

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan usia lanjut yang bertambah begitu pesat . Sebanyak 9,6% total penduduk di Indonesia yaitu sekitar 25 juta jiwa merupakan masyarakat berusia lanjut (Badan Pusat Statistik, 2019) . Usia lanjut yaitu keadaan pada saat manusia mengalami penurunan dalam kemampuan berfikir dan fisiknya mengaami perubahan yang pasti dan terjadi secara terus menerus (Anggarawati & Sari, 2021). Proses penuaan pada lansia dikatakan sebagai kelompok rentan. Kerentanan lansia tersebut mencakup banyak hal salah satunya yaitu kerentanan psikologis. Penurunan kerentanan psikologis dapat mempengaruhi hubungan dengan kehidupannya salah satunya yaitu kesepian(Batubara et al., 2022).

Perubahan psikologis yang dialami para usia lanjut dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kesepian. Kesepian adalah keadaan psikologis yang menggambarkan perasaan tidak berharga, kehampaan yang mendalam yang tidak terkontrol sehingga menjadi pengaruh buruk dan sebuah ancaman bagi yang mengalaminya(Satria & Wibowo, 2022). Para keluarga yang tidak mampu mengurus lansia dirumah dan memasukkan orang tua mereka ke panti menyebabkan para orang tua mengalami perasaan hampa karena berpisah dari sanak keluarga mereka dan akan meningkatkan rasa kesepian yang dirasakan (Dyah Putri Aryati1, 2024). Dampak yang disebabkan kesepian adalah ansietas, isolasi sosial, depresi, dan gangguan

fisik berupa penyakit jantung yang berpengaruh terhadap kesejahteraan kualitas hidup lansia (Satria & Wibowo, 2022).

Kesepian pada lanjut usia akan mengakibatkan kondisi emosional, kemampuan mekanisme coping dan kualitas hidup lansia (Dyah Putri Aryati1, 2024). Fase lanjut usia merupakan seseorang memiliki risiko tinggi untuk mengalami kesepian, mulai muncul perasaan yang mengganggu dirinya tidak berguna dan perasaan bersalah sehingga lansia mengalami penurunan gairah hidup dan kualitas hidup (Batubara et al., 2022). Menurut World Health Organization Quality of Life mengartikan kualitas hidup sebagai " pendapat seseorang tentang posisi mereka hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian mereka (Destriande et al., 2021).

Penelitian yang telah dibahas pada tahun 2020 menyebutkan bahwa lansia kebanyakan mengalami kesepian. Para lansia di Indonesia yang mengalami kesepian ringan sebanyak 69%, kesepian sedang sebanyak 11% dan kesepian berat sebanyak 2% dan lanjut usia yang tidak mengalami kesepian sebanyak 16% dan pada penelitian di Malaysia pada tahun 2017 dengan 80 responden yang berumur 71- 80 tahun dan tinggal di panti, sebanyak 75% lansia mengalami kesepian berat yaitu berjumlah 60 lansia (Manungkalit & Sari, 2023). Akan tetapi pada penelitian yang lain menyebutkan bahwa lansia mengalami kebahagiaan dalam hidupnya dan tidak mengalami kesepian (Manungkalit & Sari, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi dan kualitas hidup lansia yaitu faktor sosial

budaya, dimana para lansia dapat mengatasi dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Lansia tidak selalu mengalami kesepian dan semua kehidupan pada lansia tergantung dengan kegiatan yang dialami oleh mereka. Contoh kegiatan yang dilakukan oleh lansia yaitu berkebun, berinteraksi dengan orang lain dan masih banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh lansia. Dari fenomena yang telah disebutkan terdapat perbedaan yang sangat bertolak belakang yaitu lansia yang mengalami kesepian dan lansia yang tidak mengalami kesepian pada masa tuanya. Mengingat adanya perbedaan pendapat pada penelitian yang dilakukan maka peneliti akan melakukan penelitian “hubungan antara kesepian dengan kualitas hidup lansia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, peneliti merumuskan masalah “Apakah kesepian memiliki hubungan dengan kualitas hidup lansia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan kualitas hidup lansia

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Menggambarkan kesepian lansia
- b. Menggambarkan kualitas hidup lansia
- c. Menganalisis hubungan antara kesepian dengan kualitas hidup lansia

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Memberikan peran ilmiah dalam kemajuan ilmu keperawatan gerontik khususnya terkait faktor psikososial lansia dan Menambah bukti mengenai hubungan antara kesepian dan kualitas hidup pada populasi lansia

2. Secara Praktis

- a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat membuktikan pentingnya peran perawat di Panti Sosial Tresna Werda Blitar dalam mengatasi masalah psikologis lansia dan meningkatkan kualitas hidup.

- b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi mengenai kesepian pada lansia yang tinggal di Unit Rehabilitasi Sosial sebagai sub pokok bahasan tentang mata kuliah Keperawatan Gerontik.